

ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA, PRODUKTIVITAS KERJA DAN HARGA KOMODITI PINANG TERHADAP PENDAPATAN PENGECEK PINANG DI DISTRIK TEMINABUAN KABUPATEN SORONG SELATAN PROVINSI PAPUA BARAT DAYA

Krisna Fransina Lermating¹, Sri Anggasari Makatita², Hendry Jems Yoel Aidore³ dan Franklin D. Paiki⁴
^{1,2,3,4} Dosen Agribisnis, Universitas Werisar Sorong Selatan
¹krisnafransina24@gmail.com, ²srianggasarimakatita@gmail.com, ³aidorehendry23@gmail.com
⁴paikifranklin@gmail.com

ABSTRACT

Areca nut is one of the main commodities that can support the welfare of areca nut retailers in the Teminabuan District, South Sorong Regency, Southwest Papua Province. This shows that not only increasing the productivity of areca nut is sufficient, but efforts are also needed to increase its marketing by making improvements and improvements. Efforts to improve in the marketing field were carried out to increase marketing efficiency for areca nut retailers in Teminabuan District. These goals include increasing income for traders who rely on betel nut business as a way to increase family economic well-being. The aim of the study was to empirically examine the effect of working capital, work productivity and areca commodity prices on the income of areca nut retailers in Teminabuan District, South Sorong Regency, Southwest Papua Province. The samples taken were 36 areca nut retailers. The sampling method used is non-probability sampling with the application of saturated sampling techniques (census). For data analysis, the Multiple Linear Regression Method was used. The results of this study indicate that working capital, work productivity and prices have a simultaneous and significant effect on the income of areca nut retailers in Teminabuan District, South Sorong Regency. Furthermore, partially working capital has a positive and significant effect on the income of areca nut retailers in Teminabuan District, South Sorong Regency. Meanwhile, work productivity and price partially have no significant effect on the income of areca nut retailers in the Teminabuan District, South Sorong Regency, Southwest Papua Province.

Keywords: *Betel Retailer Income, Multiple Linear Regression, South Sorong Teminabuan*

ABSTRAK

Pinang merupakan salah satu komoditas utama yang mampu mendukung kesejahteraan pedagang pengecer pinang di Distrik Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan Provinsi Papua Barat Daya. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya meningkatkan produktivitas pinang yang cukup, tetapi juga diperlukan upaya untuk meningkatkan pemasarannya dengan melakukan perbaikan dan penyempurnaan. Upaya perbaikan di bidang pemasaran dilakukan dengan maksud meningkatkan efisiensi pemasaran bagi pedagang pengecer pinang di Distrik Teminabuan. Tujuan tersebut mencakup peningkatan pendapatan bagi pedagang yang mengandalkan usaha pinang sebagai cara untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Tujuan penelitian adalah menguji secara empiris pengaruh modal kerja, produktivitas kerja dan harga komoditi pinang terhadap pendapatan pengecer pinang di Distrik Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan Provinsi Papua Barat Daya. Sampel yang diambil adalah 36 pedagang pengecer pinang. Metode sampling yang diterapkan adalah *nonprobability sampling* dengan penerapan teknik sampling jenuh (sensus). Untuk analisis data, digunakan Metode Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja, produktivitas kerja dan harga berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pendapatan pengecer pinang di Distrik Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan. Selanjutnya secara parsial modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengecer pinang di Distrik Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan. Sedangkan Produktivitas kerja dan harga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengecer pinang di Distrik Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan Provinsi Papua Barat Daya.

Kata kunci: *Pendapatan Pengecer Pinang, Regresi Linear Berganda, Teminabuan Sorong Selatan*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dan persaingan bisnis saat ini sangat kompetitif di tengah pertumbuhan ekonomi dan kemajuan teknologi yang pesat dalam era globalisasi. Kecepatan perkembangan dunia usaha sejalan dengan tingkat persaingan yang cepat. Persaingan ini dapat mengakibatkan setiap usaha yang didirikan harus memiliki tujuan yang jelas agar dapat mengalami pertumbuhan yang berkelanjutan dan meningkatkan keuntungan yang diperoleh. Selain itu, usaha yang dijalankan juga harus mampu bertahan dalam jangka waktu yang lama.

Indonesia berada di posisi kelima sebagai salah satu produsen terbesar komoditas pinang di dunia, setelah India, Taiwan, Myanmar, dan Bangladesh. Selain itu, Indonesia juga merupakan negara dengan volume ekspor terbesar untuk komoditas tersebut. Terdapat 14 provinsi di Indonesia yang aktif dalam produksi pinang (*Areccha catechu* L), dengan sejumlah wilayah yang memiliki kondisi yang baik untuk penanaman, seperti Provinsi Aceh (Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian, 2021). Menurut laporan dari Organisasi Pangan dan Pertanian (*Food and Agriculture Organization/FAO*), produksi pinang di Indonesia pada tahun 2014 mencapai 46,9 ribu ton. Pinang seringkali diminta untuk keperluan upacara keagamaan atau digunakan sebagai pewarna kain. Selain itu, pinang juga diolah menjadi permen atau digunakan dalam industri kosmetik. Meskipun demikian, ekspor pinang Indonesia masih terbatas pada bentuk buah yang dikeringkan, biasanya dalam keadaan utuh atau berbentuk bulat.

Indonesia memegang dominasi dalam ekspor pinang secara global pada tahun 2021, dengan lebih dari 60 persen dari total ekspor pinang dunia berasal dari Indonesia. Negara Asia Tenggara lainnya, yakni Myanmar, merupakan negara pengekspor pinang terbesar kedua, diikuti oleh Sri Lanka yang berada di posisi ketiga. Informasi ini dikutip dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi pada tahun 2022.

Pendapatan merujuk pada keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk dalam periode waktu tertentu. Tingkat pendapatan usaha juga dipengaruhi oleh modal kerja, yang merupakan dana yang diperlukan untuk menjalankan operasional suatu usaha. Modal kerja memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan operasional usaha, karena dana tersebut digunakan untuk membiayai pembelian bahan baku, membayar gaji karyawan, mengelola persediaan barang, dan menjalankan kegiatan operasional sehari-hari. Harapannya, uang atau dana yang telah dikeluarkan akan segera dikembalikan melalui hasil penjualan produk dalam waktu yang relatif singkat.

Pendapatan pedagang juga tergantung pada tingkat produktivitas kerja. Produktivitas kerja mengacu pada kemampuan seorang pedagang dalam menghasilkan output berdasarkan input yang digunakan. Seorang pedagang dianggap produktif jika mampu menghasilkan barang atau jasa sesuai dengan target yang ditetapkan dalam waktu yang relatif singkat atau tepat.

Teminabuan adalah sebuah distrik yang terletak di Kabupaten Sorong Selatan, Papua Barat Daya, Indonesia. Distrik ini memiliki luas wilayah 388,98 km² dengan populasi sekitar 20.846 jiwa pada tahun 2021, serta kepadatan penduduk sekitar 53,59 jiwa/km². Daerah ini terkenal dengan produksi pinang yang menjadi andalan dalam usaha masyarakat sekitar khususnya pedagang pengecer pinang di Distrik Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan. Besarnya modal bagi setiap usaha adalah merupakan masalah yang sangat penting, modal yang terlalu besar dari apa yang dibutuhkan akan menambah beban pembiayaannya, terlebih lagi bila modal tersebut bukan modal sendiri. Akan tetapi modal yang terlalu sedikit (dari kebutuhannya) juga akan menyulitkan jalannya usaha yang akan dilakukan di Distrik Teminabuan sehingga belum ada pemisahan antara keuangan keluarga dengan keuangan usaha, sehingga masalah besarnya modal ini bisa menghambat keberhasilan usaha pengecer pinang.

Pentingnya produktivitas kerja dalam menjalankan sebuah usaha berdampak langsung pada pendapatan yang diperoleh. Pemilihan jam kerja menjadi faktor yang penting dalam menjalankan usaha, karena jika jam kerja terlalu singkat, hal ini dapat berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang saat ini. Akibatnya, usaha tersebut akan menghadapi kesulitan dalam mencapai keuntungan dan akhirnya harus ditutup karena selalu mengalami kerugian. Faktor-faktor utama yang memengaruhi pendapatan pedagang pengecer pinang adalah perubahan jumlah produksi dan fluktuasi harga. Salah satu faktor yang menjadi penentu adalah tingkat harga dan stabilitas harganya. Ketika harga jual pinang meningkat, petani akan lebih termotivasi untuk meningkatkan produksi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan produktivitas pinang saja tidak cukup, tetapi juga perlu upaya dalam meningkatkan pemasaran melalui usaha penyempurnaan dan perbaikan. Upaya perbaikan dalam bidang pemasaran dilakukan dengan tujuan meningkatkan efisiensi pemasaran bagi pedagang pengecer pinang di Distrik Teminabuan. Tujuan ini mencakup peningkatan nilai yang diterima oleh pedagang, pengurangan biaya pemasaran, serta menetapkan harga jual yang sesuai dengan daya beli konsumen di wilayah tersebut. Pinang merupakan komoditas unggulan yang dapat memberikan dukungan terhadap kesejahteraan pedagang pengecer pinang. Latar belakang tersebut menjadi motivasi bagi penulis untuk melakukan penelitian mendalam mengenai ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA, PRODUKTIVITAS KERJA, DAN HARGA KOMODITI PINANG TERHADAP

PENDAPATAN PENGECEK PINANG DI DISTRIK TEMINABUAN, KABUPATEN SORONG SELATAN, PROVINSI PAPUA BARAT DAYA. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh modal kerja, pengaruh produktivitas kerja dan harga komoditi pinang terhadap pendapatan pengecer pinang di Distrik Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan Provinsi Papua Barat Daya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Harnanto (2019:102) menuliskan bahwa pendapatan adalah “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya. Raharja dan Manurung (2008) pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Menurutnya juga, pendapatan uang (*money income*) adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atas faktor produksi yang diberikan. Menurut Damayanti (2011) pendapatan adalah penerimaan seseorang dalam bentuk uang tunai atau bukan tunai yang diperoleh ketika terjadi transaksi antara pedagang dan pembeli dalam suatu kesepakatan bersama. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai semua hasil yang didapatkan setelah bekerja, sedangkan pendapatan pribadi diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu Negara (Sukirno, 2004). Dengan kata lain pendapatan dapat juga diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan instansi atau pendapatan selama ia bekerja atau berusaha.

Menurut Kasmir (2019: 250) “Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar”.

Edy Sutrisno (2019) mengemukakan bahwa produktivitas kerja merupakan sikap mental. Sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada. Suatu keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan lebih baik hari ini dari pada hari kemarin dan hari esok lebih baik hari ini.

Produktivitas pada dasarnya mencakup sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik hari ini. Sikap yang demikian akan mendorong seseorang untuk tidak cepat merasa puas, akan tetapi harus mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan kerja dengan cara selalu mencari perbaikan-perbaikan dan peningkatan.

Menurut Handoko dalam Busro (2018) berpendapat bahwa produktivitas merupakan sikap mental manusia dan usaha-usahanya untuk mencapai hasil yang lebih baik dengan menggunakan sumber daya seefektif mungkin yang akhirnya diukur dengan masukan yang digunakan untuk mencapai hasil yang optimal. Menurut Tohardi dalam Sutrisno (2017:100), produktivitas kerja merupakan sikap mental. Sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada. Suatu keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan lebih baik hari ini daripada hari kemarin dan hari esok lebih baik daripada hari ini.

Menurut Bashu Swastha (dalam Nasution dkk, 2020) harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya. Harga memiliki persepsi yang berbeda-beda menurut pandangan setiap orang dalam menentukan keputusan pembelian.

Pendapatan didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tujangan sosial atau asuransi pengangguran (Khoiril, 2012). Menurut Puspitasari (2009). Apabila modal kerja atau pun modal awal yang di dapat mampu di tingkatkan oleh para pengecer atau pedagang maka akan terjadi fenomena peningkatan terhadap pendapatan para pedagang atau pengecer.

Produktivitas pada dasarnya melibatkan pola pikir yang selalu berorientasi pada perbaikan dan peningkatan. Ini berarti memiliki pandangan bahwa setiap hari harus lebih baik dari hari sebelumnya dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Dengan sikap ini, seseorang akan termotivasi untuk tidak mudah merasa puas, melainkan selalu berusaha untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan kerja melalui pencarian terus-menerus akan perbaikan dan peningkatan. sehingga produktivitas kerja akan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang atau pengecer.

Jika dilihat dari segi harga, harga mampu mendorong meningkatnya pendapatan pedagang atau pengecer. Jika harga suatu barang dapat ditentukan di pasar dengan melihat keadaan keseimbangan dalam suatu pasar dengan kondisi suatu barang yang diperjualbelikan di pasar maka akan terjadi peningkatan terhadap pendapatan pedagang atau pengecer, Puspitasari (2009).

III. METODOLOGI

Objek dan lokasi dalam penelitian ini adalah Pedagang Pengecer yang berjualan di Distrik Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan Provinsi Papua Barat Daya.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang pengecer pinang yang berjualan di Distrik Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan Provinsi Papua Barat Daya berjumlah 36 orang. Dalam penelitian ini, karena jumlah populasi tidak melebihi 100 responden, penulis memilih untuk menyertakan seluruh populasi yang ada, yaitu 100%. Sehingga, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36 pedagang pengecer.

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *sampling jenuh (sensus)*. Menurut Sugiyono (2014:118) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 36 orang.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif, yang merujuk pada pengumpulan data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, dan berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bentuk bilangan atau angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada responden penelitian, yaitu pedagang pengecer di Distrik Teminabuan. Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan batasan waktu yang telah disepakati bersama. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner. Sumber data dalam penelitian ini adalah para responden yang merupakan pedagang pengecer pinang di Distrik Teminabuan.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui survei dan wawancara langsung dengan para pengecer pinang yang berjualan di Distrik Teminabuan. Para pengecer ini dijadikan sebagai responden dalam penelitian. Untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti, penulis menggunakan instrumen berbentuk pernyataan yang dinilai dengan skala Likert dari 5 hingga 1. Responden diminta untuk memberikan pendapat mereka terhadap setiap pernyataan dengan memberikan tanda centang pada lembar kuesioner, yang menunjukkan tingkat persetujuan dari "sangat setuju" hingga "sangat tidak setuju" terhadap tiap pertanyaan.

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis data berupa statistik deskriptif dengan memanfaatkan software SPSS 27 untuk menganalisis model yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, digunakan model analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk menganalisis dan membahas data yang telah dikumpulkan serta menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis regresi linear berganda dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini karena teknik analisis regresi linear berganda dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan secara parsial maupun secara bersama-sama.

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi (Sugiono, 2019). Penyajian statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan karakteristik sampel dalam penelitian dan memberikan deskripsi yang relevan. Statistik deskriptif mencakup informasi tentang nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari data penelitian yang telah dikumpulkan.

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor pertanyaan. Korelasi yang digunakan adalah *Person Product Moment*. Jika koefisien korelasi (r) bersifat positif dan lebih besar dari r tabel, maka dinyatakan bahwa butir pertanyaan tersebut valid. Namun sebaliknya, jika bernilai negatif atau positif namun lebih kecil dari r tabel, maka butir pertanyaan dinyatakan invalid dan harus dihapus.

Uji Reliabilitas digunakan sebagai sarana untuk mengevaluasi kehandalan dan keakuratan suatu kuesioner. Dengan kata lain, kuesioner dianggap handal apabila respon dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut tetap konsisten dan stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian, digunakan rumus koefisien Cronbach's alpha. Jika nilai koefisien alpha $> 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau dapat dipercaya (Ghozali, 2016).

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear berganda residual data mempunyai distribusi normal atau tidak Ghozali (2016). Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* dan Grafik *Normality Probability plot*. Dalam uji normalitas menggunakan Uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dengan pedoman pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data normal.

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika

variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal.

Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (0). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari Tolerance Value dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cut-off yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2016).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Jika tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Karena data penilaian ini berupa data *cross section* dan kebanyakan mengandung situasi heteroskedastisitas sehingga perlu dilakukan uji heterokedastisitas (Ghozali, 2016). Untuk lebih meyakinkan bahwa model memiliki heteroskedastisitas atau tidak maka dilakukan uji glejser, dimana glejser meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi antara variabel bebas dengan absolut residual > 0,05, maka tidak terjadi heterokedastisitas begitu juga sebaliknya.

Ghozali (2016) menuturkan bahwa analisis regresi adalah cara untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pemilihan analisis regresi berganda karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu variabel. Model yang digunakan dalam analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y	=	Pendapatan Pengecer
a	=	Konstanta
b	=	Koefisien Regresi
X1	=	Variabel Modal Kerja
X2	=	Variabel Produktivitas Kerja
X3	=	Variabel Harga
e	=	Error

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa uji statistik t adalah untuk menunjukkan tingkat pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian uji t dilakukan dengan menggunakan level signifikansi sebesar 0,05 (5%). Cara pengujiannya sebagai berikut:

- Probabilitas < taraf signifikan 5% maka H₀ ditolak dan H_a diterima artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas secara parsial (individual) terhadap variabel terikatnya.
- Probabilitas > taraf signifikan 5% maka H₀ diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas secara parsial (individual) terhadap variabel terikatnya.

Koefisien determinasi (R²) yaitu untuk mengukur kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai untuk koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen terbatas apabila Nilai R² kecil. Apabila Nilai R² yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016). Pada pengujian ini dikatakan semakin baik apabila R² semakin mendekati satu.

4.1. Hasil dan Pembahasan

4.1.1. Hasil Analisis Data Penelitian

Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakter sampel dalam penelitian serta memberikan deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah modal kerja, produktivitas kerja, harga dan pendapatan. Berdasarkan pada jawaban responden disajikan pada kuesioner yang diberikan. Berikut merupakan statistik deskriptif berdasarkan nilai minimum (min), nilai maksimum (max), nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi disajikan dalam tabel berikut :

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Kerja (X1)	36	19	30	23.97	2.580
Produktivitas Kerja (X2)	36	25	35	29.03	2.299
Harga (X3)	36	14	20	16.64	1.246
Pendapatan (Y)	36	15	25	20.94	2.317
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Dari hasil output Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa :

1. Modal Kerja (X1) yang terdiri dari 6 item pernyataan. Jumlah responden (N) 36 responden, memiliki nilai Modal Kerja terkecil (minimum) adalah 19 dan nilai Modal Kerja terbesar (maximum) adalah 30 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 23.97.
2. Produktivitas Kerja (X2) yang terdiri dari 7 item pernyataan. Jumlah responden (N) 36 responden, memiliki nilai Produktivitas Kerja terkecil (minimum) adalah 25 dan nilai Produktivitas Kerja terbesar (maximum) adalah 35 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 29.03.
3. Harga (X3) yang terdiri dari 4 item pernyataan. Jumlah responden (N) 36 responden, memiliki nilai Harga terkecil (minimum) adalah 14 dan nilai Harga terbesar (maximum) adalah 20 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 16.64.
4. Pendapatan (Y) yang terdiri dari 5 item pernyataan. Jumlah responden (N) 36 responden, memiliki nilai Pendapatan terkecil (minimum) adalah 15 dan nilai Pendapatan terbesar (maximum) adalah 25 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 20.94.

4.1.2. Hasil Uji Kualitas Data

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau tidaknya indikator atau kuesioner dari masing-masing variabel. Pengujiannya dilakukan dengan membandingkan r-hitung dengan r-tabel. Nilai r merupakan hasil korelasi jawaban responden pada masing-masing pertanyaan disetiap variabel yang dianalisis dengan *software* SPSS 27. Sedangkan untuk mendapatkan r-tabel dilakukan dengan r-tabel *product moment pearson*, yaitu menentukan $\alpha = 0,05$ kemudian $df = n - 2$, maka $df = 36 - 2 = 34$. Sehingga di dapat nilai r-tabel satu arah sebesar 0,3291. Tingkat kevalidan indikator atau kuesioner dapat ditentukan, apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel} = \text{valid}$ dan apabila $r\text{-hitung} < r\text{-tabel} = \text{tidak valid}$. Hasil Uji Validitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Uji Validitas Variabel-Variabel Penelitian

Variabel	Nomor Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Modal Kerja (X1)	1	0,785	0,3291	Valid
	2	0,663		Valid
	3	0,707		Valid
	4	0,706		Valid
	5	0,455		Valid
	6	0,786		Valid
Produktivitas Kerja (X2)	1	0,479	0,3291	Valid
	2	0,679		Valid
	3	0,487		Valid
	4	0,620		Valid
	5	0,744		Valid
	6	0,338		Valid
	7	0,727		Valid
	1	0,443	Valid	

Harga (X3)	2	0,749	0,3291	Valid
	3	0,862		Valid
	4	0,880		Valid
	1	0,734		Valid
Pendapatan (Y)	2	0,633	0,3291	Valid
	3	0,621		Valid
	4	0,816		Valid
	5	0,752		Valid

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai r-hitung setiap indikator variabel Modal Kerja, Produktivitas Kerja, Harga dan Pendapatan lebih besar dibandingkan dengan r-tabel (0,3202). Dengan demikian indikator atau kuesioner yang digunakan oleh masing-masing variabel dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur.

Uji Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur keandalan, ketepatan suatu kuesioner dengan kata lain kuesioner dikatakan handal jika jawaban responden terhadap butir-butir pertanyaan dalam kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Reliabilitas instrumen penelitian diuji menggunakan rumus koefisien *cronbach's alpha*. Jika nilai koefisien alpha > 0,60 maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut handal atau reliable (Ghozali, 2016). Berikut hasil uji reliabilitas variabel-variabel penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut :

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Modal Kerja (X1)	0,732	Reliabel
Produktivitas Kerja (X2)	0,664	Reliabel
Harga (X3)	0,702	Reliabel
Pendapatan (Y)	0,746	Reliabel

Sumber : Data primer diolah (2023)

Tabel diatas menunjukkan bahwa Nilai *Cronbach's alpha* semua variabel > 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator atau kuesioner yang digunakan untuk tiap variabel adalah handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur.

4.1.3. Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear berganda residual data mempunyai distribusi normal atau tidak Ghozali (2016). Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov dan Grafik *Normality Probability plot*. Dalam uji normalitas menggunakan Uji *One-Sample Kolmogorov Sminov* dengan pedoman pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi > 0,05 maka distribusi data normal. Uji *One-Sample Kolmogorov Sminov* dalam penelitian ini menggunakan bantuan software IBM SPSS. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut.

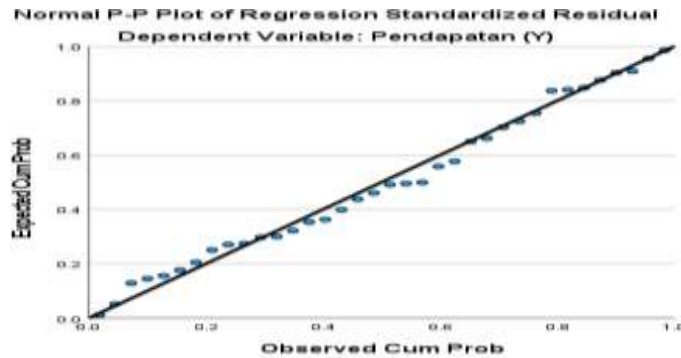
Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.59300018
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.069
Test Statistic		.085

Asymp. Sig. (2-tailed) ^e			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.733
	99%	Lower Bound	.722
	Confidence	Upper Bound	.745
	Interval		

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2- tailed*) seluruh variabel > 0,05 yaitu 0,745 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau data memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya berdasarkan pengolahan data dengan *software* IBM SPSS, maka dihasilkan Grafik *Normal Probability* pada Gambar berikut :



Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Gambar Normal Probability Plot

Berdasarkan hasil di atas, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara rapat di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis diagonal. Dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi yang mendekati normal atau dengan kata lain, data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Temuan ini konsisten dengan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov.

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (0). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari Tolerance Value dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cut-off yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2016). Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS. Berikut ini hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada tabel berikut :

Hasil Uji Multikolinearitas

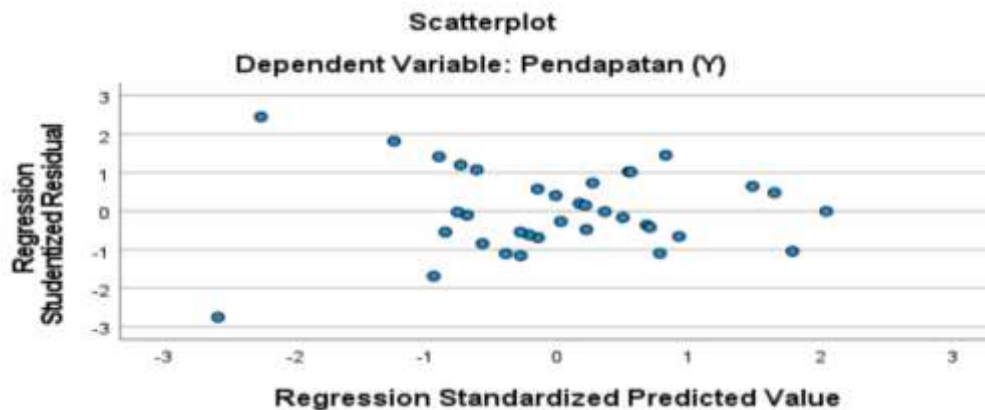
Variabel	Perhitungan		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Modal Kerja	0,981	1,019	Tidak terjadi multikolinearitas
Produktivitas Kerja	0,967	1,034	Tidak terjadi multikolinearitas
Harga	0,961	1,041	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel Modal Kerja adalah 0,981, nilai tolerance variabel Produktivitas Kerja adalah 0,967, dan nilai tolerance variabel Harga adalah 0, semua variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Sementara nilai VIF untuk variabel Modal Kerja adalah 1,019. Nilai VIF untuk variabel Produktivitas adalah 1,034. Dan Nilai VIF untuk variabel Harga adalah 1,041. Semua variabel lebih kecil dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Grafik Scatterplot pada gambar menunjukkan penyebaran titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa adanya pola yang terlihat atau pola yang tidak beraturan. Berdasarkan analisis ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi pada model regresi dalam penelitian ini, sesuai dengan dasar keputusan yang digunakan.



Sumber : Data Primer Diolah (2022) **Gambar. Grafik Scatterplot**

4.1.4. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji H1, H2, dan H3 dilakukan dengan Analisis Regresi Linear Berganda. Berdasarkan pengolahan data menggunakan *software* SPSS 27, diperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.643	3.866		1.977	.057
	Modal Kerja (X1)	.507	.086	.703	5.892	.000
	Produktivitas Kerja (X2)	.121	.087	.167	1.390	.174
	Harga (X3)	-.150	.131	-.138	-1.144	.261

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa model regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 7,643 + 0.507 X1 + 0.121 X2 - 0.150 X3$$

Hasil persamaan regresi linear berganda di atas diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 7,643 yang berarti pada bahwa saat variabel independent yaitu modal kerja, produktivitas kerja dan harga bernilai 0 (no), maka pendapatan pengecer pinang tetap sebesar 7,643. Kemudian koefisien variabel modal kerja sebesar 0.507 yang berarti bahwa apabila modal kerja ditingkatkan 1% maka pendapatan pengecer pinang akan bertambah sebesar 50.7%. Koefisien variabel produktivitas kerja sebesar 0.121 yang berarti bahwa apabila produktivitas kerja ditingkatkan 1% maka dapat mempengaruhi pendapatan pengecer pinang sebesar 12.1%. Dan Koefisien variabel harga sebesar -0.150 yang berarti bahwa apabila harga ditingkatkan 1% maka pendapatan pengecer pinang akan berkurang sebesar 15%.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 ^a	.553	.511	1.666

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0.743 menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel independen, yaitu modal kerja, produktivitas kerja, dan harga, dengan variabel dependen, yaitu pendapatan pengecer pinang sebesar 74,3%. Namun, sebesar 25,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar lingkup penelitian ini. Selanjutnya, koefisien determinasi (R²) sebesar 0,553 menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu modal kerja, produktivitas kerja, dan harga, memiliki kemampuan untuk menjelaskan sebesar 55,3% variasi dalam pengaruhnya terhadap pendapatan pengecer pinang. Namun, sebesar 44,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar lingkup penelitian ini.

Pengujian Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi (Sig.) t yang dibandingkan dengan batas signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0.05. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 maka secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu modal kerja, jam kerja dan harga terhadap variabel terikat yaitu pendapatan. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 maka secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel modal kerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,892 > t_{tabel} sebesar 2,03452. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengecer pinang di Distrik Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan. Penelitian ini sejalan dengan variabel produktivitas kerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1.390 < t_{tabel} sebesar 2.03452. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel produktivitas kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengecer pinang di Distrik Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan. Selanjutnya variabel harga memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,144 < t_{tabel} sebesar 2.03452. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel harga berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pendapatan pengecer pinang di Distrik Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan.

Pengujian Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi (Sig.) F yang dibandingkan dengan batas signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0.05. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu modal kerja, produktivitas kerja, dan harga terhadap variabel terikat yaitu pendapatan. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 maka secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji F ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109.738	3	36.579	13.179	.000 ^b
	Residual	88.818	32	2.776		
	Total	198.556	35			

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengujian Uji F secara simultan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 13,179 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Sedangkan $F_{tabel V1} = n-k (36 - 4 = 32)$ dan $V2 = k-1 (4-1 = 3)$. Dengan demikian nilai $F_{hitung} 13,179 > F_{tabel} 2,87$ dan nilai signifikansi < 0.05. Maka

dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel modal kerja, produktivitas kerja dan harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengecer pinang di Distrik Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan.

4.2. Pembahasan

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pengecer Pinang

Modal kerja merupakan salah satu faktor yang terpenting bagi setiap orang, karena diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjalankan aktivitas usaha. Ketika modal kerja tidak mencukupi, kemungkinan besar seseorang akan kesulitan menjalankan usahanya. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa variabel modal kerja memiliki koefisien sebesar 0.507 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Hasil ini mengindikasikan bahwa modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan pengecer pinang, Semakin besar jumlah modal kerja yang digunakan, maka semakin banyak jumlah pinang yang akan dihasilkan. Hal ini berakibat pada meningkatnya pendapatan yang diperoleh. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurlela dalam Solita pada tahun 2018.

Pengaruh Produktivitas Kerja Terhadap Pendapatan Pengecer Pinang

Faktor penting dalam menjalankan usaha dagang adalah tingkat produktivitas kerja yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel produktivitas kerja memiliki koefisien sebesar 0.121 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.174. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial, produktivitas kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pengecer pinang di Distrik Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewa Made pada tahun 2015.

Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Pengecer Pinang

Harga memiliki peran penting dalam menentukan harga jual ketika seseorang memutuskan untuk membeli pinang, Apabila harga pinang relatif tinggi, para responden akan lebih mudah menjual pinang mereka, sehingga peran harga dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan seorang pengecer pinang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel harga memiliki koefisien sebesar -0,150 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,261. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial, harga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pengecer pinang. Hal ini mungkin disebabkan oleh variasi harga yang ditawarkan oleh masing-masing pengecer yang berbeda-beda, menyebabkan ketidakpastian harga dan akhirnya tidak mengakibatkan peningkatan pendapatan para pengecer pinang di Distrik Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nova Tumoka pada tahun 2013.

V. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel modal kerja, produktivitas kerja, dan harga terhadap pendapatan pengecer pinang di Distrik Teminabuan Kecamatan Sorong Selatan Provinsi Papua Barat Daya, dapat disimpulkan bahwa data yang diuji menunjukkan nilai korelasi (R) dari variabel bebas yang mampu menjelaskan hubungannya dengan pendapatan pengecer pinang di Distrik Teminabuan. Selain itu, nilai koefisien determinan (R²) juga mempengaruhi variabel modal kerja, produktivitas kerja, dan harga terhadap pendapatan pengecer pinang di Distrik Teminabuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja, produktivitas kerja, dan harga memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pendapatan pengecer pinang di Distrik Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, modal kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan pengecer pinang di Distrik Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan. Namun, secara parsial, produktivitas kerja dan harga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengecer pinang di Distrik Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan Provinsi Papua Barat Daya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Sorong Selatan, penulis menyarankan untuk merancang suatu rencana strategis yang dapat mengembangkan potensi ekonomi masyarakat. Pemerintah daerah dapat memberikan

dukungan dan pendampingan dalam pengembangan usaha pengecer pinang, mulai dari proses produksi hingga pemasaran. Dengan demikian, upaya ini diharapkan dapat membantu meningkatkan sektor ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat.

2. Penulis menyarankan adanya penelitian lebih lanjut yang melibatkan berbagai pihak untuk memperluas variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan pengecer pinang. Salah satu aspek yang perlu diteliti adalah pendistribusian pinang untuk mengetahui faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi pendapatan selain dari variabel yang telah digunakan sebelumnya. Dengan demikian, penelitian lebih komprehensif ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja usaha pengecer pinang.

DAFTAR PUSTAKA

Artaman, Dewa Made Aris. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar. Tesis. Program Magister Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana. Universitas Udayana Denpasar.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2022. Data Produksi Pinang di Indonesia. [Badan Pusat Statistik \(bps.go.id\)](https://bps.go.id). [Diakses tanggal 20-06-2023].

Direktorat Jenderal Perkebunan. 2020. Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2019-2021. <https://ditjenbun.pertanian.go.id/template/uploads/2021/04/> [Diakses tanggal 20-06-2023].

Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Nova Tumoka, 2013. Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat Di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. ISSN 2303 – 1174. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi Manado.

Nurlela dan Arif Munandar, 2018. Faktor- faktor yang Mempengaruh Pendapatan Pengecer Pinang di Kecamatan Matang Kuli Kabupaten Aceh Utara. Jurnal Visioner & Strategis, Volume 7, Nomor 1, Maret 2018. ISSN : 2338-2864. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh Lhokseumawe.

Puspitasari, D dalam Nurlela Arif. 2009. Dampak Pencemaran Air Terhadap Kesehatan Lingkungan dalam Perspektif Hukum Lingkungan (Studi Kasus Sungai Code di Kelurahan Wiragunan Kecamatan Mergansan dan Kelurahan Prawirodirjan Kecamatan Gondomanan Yogyakarta), Mimbar Hukum No. 1, Vol. 21.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.